

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan, dan juga sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan *profitabilitas* perusahaan. (Hidayat, 2018).

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan. Ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa

untuk kepentingan masyarakat umum. Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat (Kasmir, 2015). Manajemen juga dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat agar dapat mencapai tujuan perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk menentukan kinerja perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba yang dapat diukur dengan menghitung profitabilitas.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Agrianto, 2014). Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor aneka industri, tepatnya sub sektor tekstil dan garmen. Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen karena menurut (Kemenperin, 2013), industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garmen ini merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor tekstil dan garmen ini diperbaharui pada tanggal 31 Desember 2017, yang dimana terdapat 18 perusahaan di dalamnya.

Industri manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kestabilan keuangannya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa sehingga kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal. Kebutuhan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai adalah *Current Ratio* (Likuiditas), *Debt to Equity Ratio* (Solvabilitas), dan *Return On Equity* (ROE).

Variabel pertama adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin baik pada kemampuan perusahaan (likuiditas perusahaan) (Rufaidah, 2013).

Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

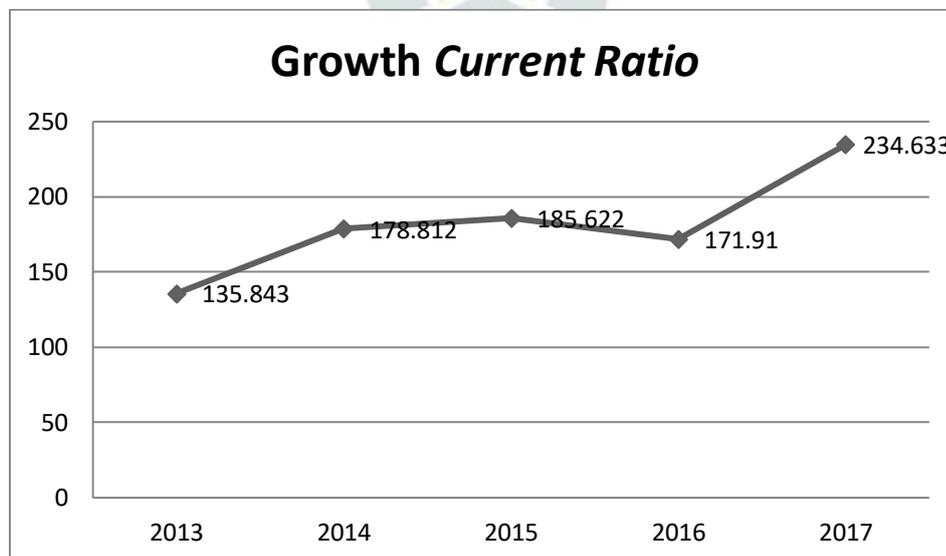
Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Tabel 1. 1

**Current Ratio** pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ARGO	67,44	40,99	29,39	31,35	26,06
2	ERTX	100,74	100,29	125,82	126,86	110,75
3	INDR	111,72	108,11	114,33	115,67	103,56
4	PBRX	333,79	386,28	359,84	376,14	830,45
5	POLY	20,83	15,74	13	10,64	10,98
6	SRIL	104,92	532,82	481,18	306,02	367,73
7	STAR	187,12	174,27	180,89	199,93	274,74
8	TFCO	161,26	184,41	303,4	323,46	364,18
9	TRIS	230,3	200,18	188,75	164,17	185,26
10	UNIT	40,31	45,03	59,62	64,86	72,62
Rata-Rata		135,843	178,812	185,622	171,91	234,633

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan Current Ratio** pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan *current ratio* dapat dikatakan cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana tahun 2013 sebesar 135.843 atau 135.843% mengalami kenaikan ke tahun 2014 sebesar 178.812 atau 178.812% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan juga sebesar 185.622 atau 185.622%. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 171.91 atau 171.91%. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 234.633 atau 234.633%.

Variabel kedua adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah hutang perusahaan tersebut.

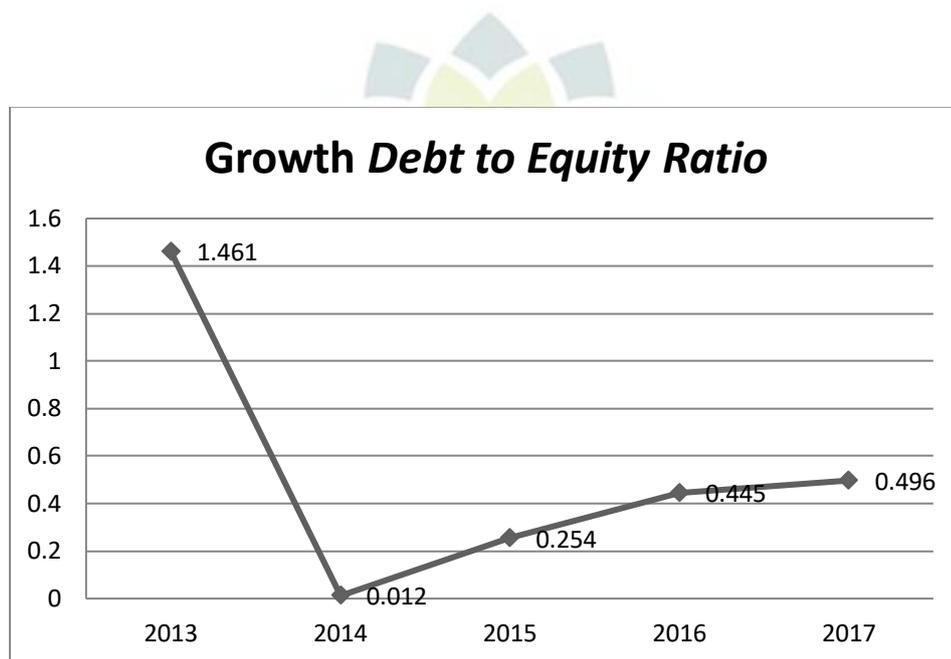
**Tabel 1. 2**

***Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ARGO	6,17	-7,72	-5,12	-3,04	-2,62
2	ERTX	3,37	2,64	2,09	1,63	2,03
3	INDR	1,47	1,44	1,71	1,83	1,76
4	PBRX	1,36	0,79	1,05	1,28	1,5
5	POLY	-1,43	-1,3	-1,25	-1,25	-1,24
6	SRIL	1,41	2	1,83	1,86	1,78
7	STAR	0,53	0,58	0,49	0,41	0,25
8	TFCO	0,24	0,18	0,1	0,11	0,11
9	TRIS	0,59	0,69	0,74	0,85	0,64
10	UNIT	0,9	0,82	0,9	0,77	0,75
Rata-Rata		1,461	0,012	0,254	0,445	0,496

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu jenis rasio yang sering kali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Artinya, semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga agar rasio kecukupan hutangnya berada dalam batas-batas yang dapat diterima, khususnya oleh pihak pemberi dana.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1. 2**

### **Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode**

**2013-2017**

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dimana pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 1.461 atau 1.461 %. Namun terus mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014

sampai 2017, dimana 2014 yaitu sebesar 0.012 atau 0.012%, pada tahun 2015 sebesar 0.254 atau 0.254%, pada tahun 2016 sebesar 0.445 atau 0.445%, dan pada tahun 2017 sebesar 0.496 atau 0.496%.

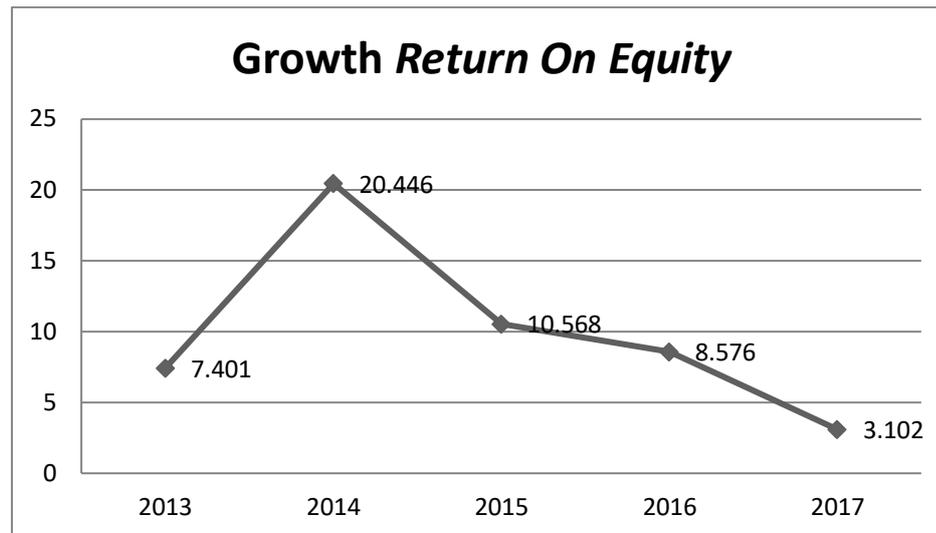
Variabel ketiga adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Angka yang tinggi untuk *Return On Equity*, menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

**Tabel 1. 3**

***Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ARGO	25,01	139,77	34,48	45,12	10,7
2	ERTX	6,88	17,7	30,74	7,8	-2,81
3	INDR	0,55	1,33	3,41	0,49	0,26
4	PBRX	10,55	4,94	3,99	5,84	3,54
5	POLY	3,36	8,81	1,92	-1,27	0,63
6	SRIL	13,35	21,68	20,11	17,93	12,67
7	STAR	0,12	0,07	0,06	0,09	0,04
8	TFCO	-3,22	-1,61	-0,57	2,14	2,31
9	TRIS	17,07	11,61	11,38	7,27	3,47
10	UNIT	0,34	0,16	0,16	0,35	0,21
Rata-Rata		7,401	20,446	10,568	8,576	3,102

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1. 3**

**Pertumbuhan *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan *Return On Equity* dapat dikatakan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat awalnya pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan yang tinggi, dimana tahun 2013 sebesar 7.401 atau 7.401% dan pada tahun 2014 naik sebesar 20.446. Namun mengalami penurunan secara terus-menerus dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Dimana tahun 2015 sebesar 10.568 atau 10.568%, pada tahun 2016 sebesar 8.576 atau 8.576% dan titik terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.102 atau 3.102%.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor.

Keberhasilan kinerja keuangan dapat diukur dari ROE. Fenomena yang terjadi di atas berkaitan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu untuk mencari laba (*profitabilitas*), *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, namun laba yang dihasilkan cenderung *fluktuatif*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan modal sendiri belum konsisten untuk terus mengalami kenaikan. Karena *Return On Equity* (ROE) mengalami *fluktuasi*, maka perlu diteliti faktor yang mempengaruhi *fluktuasi* profitabilitas tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Daya tarik utama bagi investor dalam berinvestasi adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan mengidentifikasi bahwa keuntungan yang diterima para investor semakin besar.

Adapun keuntungan yang tersedia bagi investor atas modal yang diinvestasikan diukur melalui *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan pada prakteknya dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* (CR) berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melikuidasi aset lancar. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan pada bidang manajemen keuangan terkait *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

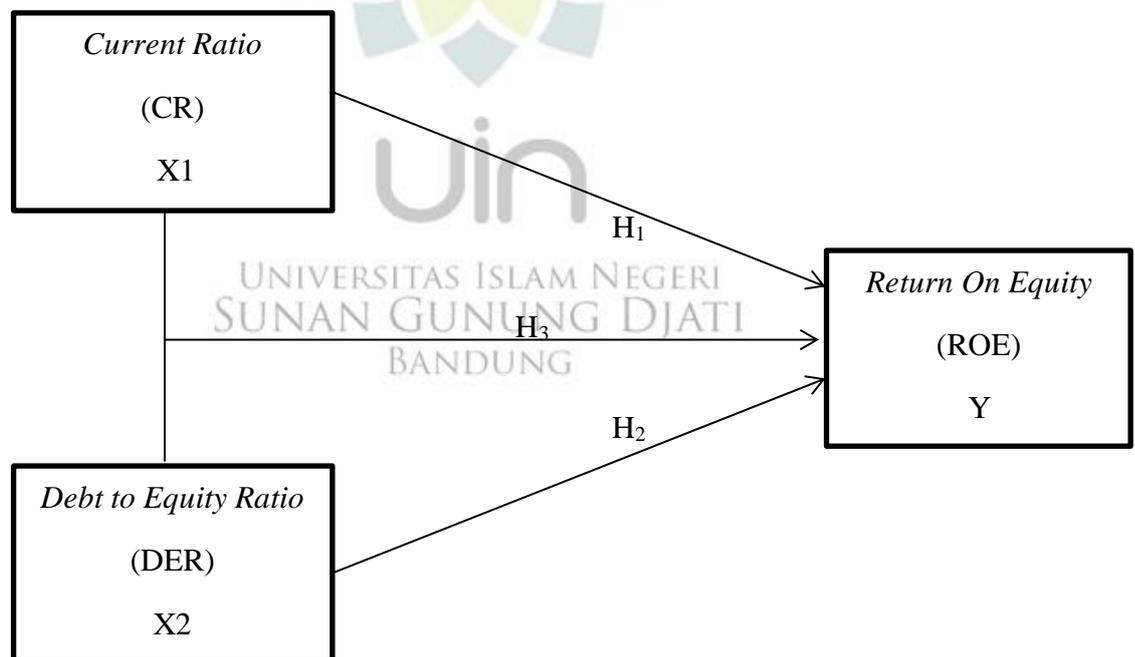
1. Peneliti dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

2. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.
3. Calon kreditor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan menilai kinerja perusahaan melalui efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan profitabilitasnya. Peningkatan *Return on Equity* di setiap tahunnya dapat menjadikan calon kreditor merasa aman untuk memberikan keputusan pendanaan kepada perusahaan.
4. Calon investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai kinerja perusahaan melalui efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan profitabilitasnya. Peningkatan *Return on Equity* di setiap tahunnya dapat menarik minat calon investor.
5. Pemegang saham dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memonitor kebijakan yang di ambil oleh manajemen dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diterima pemegang saham berdasarkan tingkat *Return on Equity* yang dihasilkan perusahaan.

- Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama atau menambah wawasan bagi yang membacanya.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada konsep dasar teori yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka hubungan antara pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini perlu digambarkan. Berikut gambaran *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang digambarkan ke dalam kerangka pemikiran.



**Gambar 1. 4 Model Penelitian**

### 1.6.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut Bramantyo (2013) dalam (Praja, 2015) *Current Ratio* yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Menurut Ayu Ni Nym dan I Ketut (2014) dalam (Praja, 2015) *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio likuiditas dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasinya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. Para investor bisa mendapatkan tingkat pengembalian atas saham (*return* saham) yang ditanam lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Menurut Trisna Ni Putu dan I Wayan Putra (2015) dalam (Praja, 2015) semakin meningkat jumlah aktiva lancar dibandingkan kewajiban lancar maka lebih meyakinkan bahwa kewajiban lancar dapat dipenuhi. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan likuiditas perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham.

Menurut (Ash-Shidiq, 2013) *Current Ratio* yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan *Current Ratio*, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas.

Menurut (Anggarani & Inarti, 2014) Bilamana rasio (perbandingan) aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Dan hal ini juga diimbangi dengan risiko yang menurun. Penurunan rasio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas ini disebabkan karena lebih banyak modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap yang dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas. Menurut (Ricardo, 2012) peningkatan *current ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun. Namun bertentangan dengan hasil penelitian.

Penelitian oleh Yuliantari dan Sujana (2014), Tamunu dan Farlaen (2015), serta Parwati dan Mertha (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Zadeh et al. (2013) serta Khotimah dan Isrochmani (2015) yang menemukan hasil

bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulan dari *Current Ratio* (CR) adalah apabila *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi maupun *Current Ratio* (CR) yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, demikian sebaliknya masing-masing mempunyai risiko. Dari uraian di atas, dapat di tarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

### **1.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini termasuk dalam rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur modal perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai *leverage* nya.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modalnya sendiri (Ricardo, 2012). Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas.

Menurut (Ash-Shidiq, 2013) profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dari rasio DER menurun. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Menurut hasil penelitian (Cyrilius Martono,2002) menunjukkan pengaruh signifikan negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Sementara hasil penelitian (Kwan Billy Kwandinata,2005), (Aminatuzzahra,2010) dan (Devy Siswyna Arpy Elvanika, 2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Sedangkan hasil penelitian (Debora Setiadi,2009) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Equity*. Dari uraian di atas, dapat di tarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

### 1.6.3 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Dari uraian di atas, dapat di tarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

## 1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

**Tabel 1. 4 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Cyrrillus Martono (2002)	Pengaruh <i>Solvabilitas</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di indonesia	<i>Solvabilitas</i> ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) atau DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Menggunakan variabel independen <i>Solvabilitas</i> ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) atau DER dan menggunakan variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE)	Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di indonesia
2	Kwan Billy Kwandinata (2005)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan membandingkan perusahaan yang PMA dengan perusahaan PMDN non keuangan yang <i>listed</i> di BEJ periode 2001-2003	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> , dan menggunakan variabel dependen ROE)	Penelitian dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang PMA dengan perusahaan PMDN non keuangan yang <i>listed</i> di BEJ periode 2001-2003

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Debora Setiati Santosa (2009)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2007	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE  DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE	Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> dan menggunakan variabel dependen ROE)	Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI periode 2005-2007
4	Aminatuzza hra (2010)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> terhadap ROE pada perusahaan manufaktur <i>go-public</i> di BEI periode 2005-2009.	Secara parsial <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE dan secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> dan menggunakan variabel dependen ROE	Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI periode 2005-2009

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Dian Lestari I. Gaol (2010)	Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Modal Kerja, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)  Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)	Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan menggunakan variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE)	Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008
6	Haneski (2013)	Pengaruh <i>Likuiditas</i> dan <i>Solvabilitas</i> terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) di Industri <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Periode 2001-2010	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)  <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE)	Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan menggunakan variabel dependen <i>Return on Equity</i>	Penelitian pada Industri <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Periode 2001-2010
7	Mochamad Lutfi Ash-Shidiq (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas	Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) atau CR secara	Menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt</i>	Studi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		terhadap <i>Return on Equity</i> (Studi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2002-2011)	parsial berpengaruh negatif terhadap ( <i>Return On Equity</i> ) atau ROE  Rasio Solvabilitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> atau DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap ( <i>Return On Equity</i> ) atau ROE	<i>to Equity</i> (DER) dan menggunakan variabel dependen <i>Return on Equity</i> (ROE)	Tahun 2002-2011

### 1.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya serta definisi hipotesis, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1:  $H_0$  : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

$H_a$  : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hipotesis 2 :  $H_0$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

$H_a$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hipotesis 3:  $H_0$  : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

$H_a$  : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.